



PENGARUH PENERAPAN METODE KARYAWISATA TERHADAP PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

Yanto Nong Bola

Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
yantong269@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran sosiologi di sekolah SMA Negeri 8 Kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimaksudkan untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran karyawisata di sekolah dengan menggunakan rumus $p=f/n \times 100\%$. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS³ semester genap tahun ajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa 29 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket dan hasil tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata pada mata pelajaran sosiologi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan presentase 87,24%. Hasil ini juga dapat diketahui dari hasil belajar siswa dengan rata-rata 79,3 atau dengan presentase ketuntasan sebesar 86,20%. Hasil ini telah mencapai standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah SMA Negeri 8 Kota Kupang yaitu 70.

Kata kunci: Karyawisata, Pembelajaran sosiologi

ABSTRACT. *This study aims to determine the application of the field trip method in sociology learning in SMA Negeri 8 Kupang. This research is a quantitative method that is intended to find out whether there is an influence of the study tour method in schools using the formula $p = f / nx100\%$. The subjects of this study were students of class XI IPS 3 even semester 2019-2020 with a total of 29 students. Data collection techniques in this study using questionnaires and test results. The results of this study indicate that the implementation of learning using the field trip method in sociology subjects can influence student learning outcomes with a percentage of 87.24%. This result can also be known from the student learning outcomes with an average of 79.3 or with a percentage of completeness of 86.20%. This result has reached the KKM standard determined by the SMA Negeri 8 Kupang which is 70.*

Keywords: *Field Trip, Sociology learning*

PENDAHULUAN

SMA Negeri 8 Kota Kupang merupakan lembaga pendidikan yang berada di Nusa Tenggara Timur (NTT), dimana peserta didiknya mempunyai latar belakang dan dinamika yang sangat beragam. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di ibu kota provinsi, terjadi persaingan masif antar lembaga pendidikan. Proses pembelajaran yang baik dan efisien merupakan faktor pendukung utama kaitanya dengan menciptakan kualitas pendidikan. Hal ini menjadi sangat penting dalam kaitanya dengan persaingan antar lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan, guru

merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran di suatu institusi. Senada dengan persoalan di atas Zamroni (dalam Prastowo, 2015, p. 262) menjelaskan, “pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat guru yang berkualitas. Oleh karena itu keberadaan guru yang berkualitas, profesional dan sejahtera merupakan kondisi yang tidak ditawar lagi”. Sebagai guru mata pelajaran sosiologi, tenaga pendidik diwajibkan mempunyai metode yang tepat untuk proses belajar mengajar (Howard, Novak, Cline, & Scott, 2014; Killian & Bastas, 2015; Sorokin, 2017; Syahrul, 2018, 2020).

Mata pelajaran sosiologi yang secara komperhensif berbicara tentang fenomena sosial masyarakat, banyak sekali terdapat teori-teori sosial di dalamnya (Forsey, 2015; Molina & Garip, 2019). Ini merupakan tantangan tersendiri oleh tenaga pendidik di SMA Negeri 8 Kota Kupang dalam mengejawantahkan setiap teori-teori yang ada. Kurang variatifnya guru di SMA Negeri 8 Kota Kupang dalam menggunakan metode dan media pembelajaran membuat siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran di kelas yang berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Melihat kondisi belajar di SMA Negeri 8 Kota Kupang, maka tidak bisa kita pungkiri bahwa, pasti terjadi kejenuhan dari para peserta didik yang turut berpengaruh pada hasil dan proses belajar di butuhkan pemahaman sehingga teori yang sedang dipelajari bisa dimengerti oleh peserta didik.

Eksplorasi ini juga dimaksudkan agar peserta didik bisa melihat aplikasi dari teori yang sedang dipelajari (Luna & Winters, 2017; Sin, 2014). Maka dari itu perlu metode yang bisa memfasilitasi kegiatan eksplorasi mereka, salah satunya adalah metode karyawisata. Metode karyawisata (*field trip*) secara garis besarnya adalah merupakan sebuah metode yang digunakan oleh para tenaga pendidik dengan membawa para peserta didik ke lapangan (pabrik, sawah, museum dll) untuk melihat secara langsung proses atau pun hal-hal yang sedang dipelajari. Metode ini bisa kita gunakan dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 8 Kota Kupang, dikarenakan adanya sinkronisasi sebuah teori yang perlu diuji kebenarannya di lapangan.

Moeslichatoen (dalam Juniarti, 2015a, p. 271) mengungkapkan bahwa, kunjungan lapangan atau karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya tentang karyawisata yaitu, penelitian Darmani dan Renaldi tentang analisis kemampuan pemecahan masalah pembelajaran dengan metode karyawisata, bahwa terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah pembelajaran peserta didik dengan penerapan model karyawisata. Selain itu, metode karyawisata juga lebih baik daripada model pembelajaran konvensional (ceramah) (Darmani & Renaldi, 2018). Selain itu, penerapan metode karyawisata yang dilakukan oleh Wahyuni dan Wahid menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi Agama Islam di

SMA N 6 Rejang Lebong (Wahyuni, Masudi, & Sahib, 2019).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dikarenakan pada pembelajaran sosiologi sendiri masih belum terlihat para guru yang menggunakan metode karyawisata tersebut. Meskipun sudah ada penelitian tentang metode karyawisata, tapi belum dilaksanakan pada pembelajaran sosiologi. Hal ini yang menjadi dasar bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Dari beberapa penelitian dan masalah yang ditemui di lapangan maka penerapan metode karyawisata (*fieldtrip*) penting untuk dilakukan di kelas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam pendekatan kuantitatif, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh metode karyawisata dalam sebuah pembelajaran sosiologi. Dengan menggunakan angket siswa (subjek penelitiannya) akan memberikan respon sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang terdaftar pada SMA N 8 Kota Kupang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS³ SMA N 8 Kota Kupang yang berjumlah 29 Peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang faktual dan juga akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dengan membagikan angket yang sudah disusun sebelumnya untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan penerapan metode karyawisata.

Teknik Analisa Data

Setelah semua data didapatkan maka data kemudian diolah dengan menggunakan rumus kuantitatif sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan :

- P : Presentase (%)
- F : Frekuensi jawaban responden
- N : Jumlah responden

Sumber : Suttrisno Hadi (dalam Rabiyyah, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti membagikan 29 eksemplar angket, sesuai dengan jumlah siswa yang ada pada kelas XII IPS³. Pada masing-masing pertanyaan mempunyai bobot 1-4. Untuk penyajian

data, digunakan tabel Frekuensi (F) dan Presentase (P). Adapun daftar yang ada pada angket sebagai berikut :

Tabel 1
Penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran sosiologi

NO	Pilihan jawaban	F	P
1.	Sangat setuju	20	69 %
2.	Setuju	5	17,2%
3.	Tidak setuju	4	13,8%
4.	Sangat Tidak setuju		0 %
Jumlah		29	100 %

Dari hasil data yang ada pada tabel di atas, maka diketahui bahwa dalam penerapan metode karyawisata pada pembelajaran sosiologi terdapat jawaban responden 20 orang “sangat setuju” atau dengan presentasi 69 %, 5 orang menjawab “setuju” atau dengan presentase sebanyak 17,2%, yang menjawab “tidak setuju” 4 orang dengan presentasi 13,8 % dan yang menjawab “sangat tidak setuju” berjumlah 0.

Tabel 2
Pembelajaran sosiologi dengan Mengunjungi Tempat-Tempat Wisata

NO	Pilihan jawaban	F	P
1.	Sangat setuju	24	82,8 %
2.	Setuju	4	13,8 %
3.	Tidak setuju	1	3,4 %
4.	Sangat Tidak setuju		0 %
Jumlah		29	100 %

Dari hasil data yang ada pada tabel di atas, maka diketahui bahwa dalam pembelajaran sosiologi, siswa lebih suka belajar sambil berwisata. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden, dimana 24 responden “sangat setuju” pembelajaran sosiologi dengan mengunjungi tempat-tempat wisata atau dengan presentasi 82,8 %, 4 orang menjawab “setuju” atau dengan presentase sebanyak 13,8%, yang menjawab “tidak setuju” orang atau presentasi 1,3% dan yang menjawab “sangat tidak setuju” berjumlah 0 dengan data yang ditampilkan pada tabel diatas maka dapat

disimpulkan bahwa para peserta didik sangat menyukai proses pembelajaran dengan mengunjungi tempat-tempat wisata.

Tabel 3
Belajar sosiologi di lingkungan wisata

NO	Pilihan jawaban	F	P
1.	Sangat setuju	12	41,4 %
2.	Setuju	17	58,6 %
3.	Tidak setuju	–	0 %
4.	Sangat Tidak setuju	–	0 %
Jumlah		29	100 %

Dari hasil data yang ada pada tabel di atas, maka diketahui bahwa dalam pembelajaran sosiologi, siswa lebih suka belajar di lingkungan wisata. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden, dimana 12 responden “sangat setuju” Pembelajaran sosiologi dengan mengunjungi tempat-tempat wisata atau dengan presentasi 41,4%, 17 orang menjawab “setuju” atau dengan presentase sebanyak 58,6 %, yang menjawab “tidak setuju” 0 dan yang menjawab “sangat tidak setuju” berjumlah 0. Pada data yang ada pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa para siswa sangat menyukai belajar sosiologi dengan mengunjungi tempat-tempat wisata.

Tabel 4
Berwisata edukasi dalam bentuk kelas

NO	Pilihan jawaban	F	P
1.	Sangat setuju	13	44,8 %
2.	Setuju	16	52,2 %
3.	Tidak setuju	–	0 %
4.	Sangat Tidak setuju	–	0 %
Jumlah		29	100 %

Dari hasil data yang ada pada tabel di atas, maka diketahui bahwa dalam pembelajaran sosiologi, siswa lebih suka berwisata edukasi dalam bentuk kelas hal ini dibuktikan dengan jawaban responden, dimana 13 responden “sangat setuju” atau dengan presentasi 44,8%, 16 orang menjawab “setuju” atau dengan presentase sebanyak 52,2%, yang menjawab “tidak setuju” 0 dan yang menjawab “sangat tidak Setuju” berjumlah 0. dengan berdasarkan data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para siswa sangat menyukai

metode karyawisata dalam pembelajaran sosiologi dalam bentuk kelompok (kelas).

Tabel 5
Metode Karyawisata Membuat siswa Lebih Paham Pelajaran Sosiologi

NO	Pilihan jawaban	F	P
1.	Sangat setuju	9	31 %
2.	Setuju	20	69 %
3.	Tidak setuju	–	0 %
4.	Sangat Tidak setuju	–	0 %
Jumlah		29	100 %

Dari hasil data yang ada pada tabel di atas, maka diketahui bahwa dalam metode karyawisata, siswa lebih paham pembelajaran sosiologi, ini dibuktikan dengan jawaban responden, dimana 9 responden “sangat setuju” atau dengan presentasi 31%, 20 orang menjawab “setuju” atau dengan presentase sebanyak 69%, yang menjawab “tidak setuju” 0 dan yang menjawab “sangat tidak setuju” berjumlah 0. Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran sosiologi, siswa lebih memahami pelajaran sosiologi dengan baik.

Tabel 6
Evaluasi pemahaman siswa tentang Pembelajaran sosiologi

NO	Pilihan jawaban	F	P
1	Sangat paham	10	34,5 %
2	Paham	19	65,5 %
3	Tidak paham	–	0 %
4	Sangat Tidak paham	–	0 %
Jumlah		29	100 %

Dari hasil data yang ada pada tabel di atas, maka diketahui bahwa dalam metode karyawisata, siswa lebih paham pembelajaran sosiologi, ini dibuktikan dengan jawaban responden, dimana 10 responden “sangat paham” atau dengan presentasi 34,5%, 19 orang menjawab “paham” atau dengan presentase sebanyak 65,5%, yang menjawab “tidak paham” 0 dan yang menjawab “sangat tidak paham” berjumlah 0. Data di atas memberikan pemahaman bahwa para peserta didik memahami pelajaran

sosiologi setelah proses kegiatan karyawisata, yang dibuktikan dengan nilai dari hasil pengerjaan soal.

Pembahasan **Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Pembelajaran Sosiologi**

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik, yang dalam fungsinya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode karyawisata (*fieldtrip*) yaitu pesiar yang dilakukan para siswa untuk sebuah pengalaman belajar dalam melengkapi bagian integral dari kurikulum sekolah. Melalui karyawisata sebagai metode pembelajaran, peserta didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu, dengan maksud belajar (Jumiati, 2017). Karyawisata juga dapat dikatakan sebagai cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari secara langsung, seperti alam sekitar. Kendatipun karyawisata banyak memiliki nilai non-akademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama tentang wawasan dan pengalaman dunia luar, seperti kunjungan ke tempat-tempat situs bersejarah, museum dan sebagainya.

Dalam pembelajaran, tentu yang menjadi indikator utama adalah bagaimana metode itu bisa memberikan pengaruh kepada para siswa, entah itu secara kognitif (pemahaman), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Begitu juga dengan pembelajaran menggunakan metode karyawisata. Pada penelitian ini sendiri, peneliti menemukan dominasi dari temuan dari metode ini yaitu kognitif, dan sikap afektif.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap pembelajaran sosiologi, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Materi pembelajaran yang dapat siswa jumpai di lapangan

Pada pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode karyawisata, siswa harus dihadapkan dengan kondisi lapangan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini penting dilakukan agar kegiatan karyawisata dapat memberikan kontribusi kognitif bagi siswa itu sendiri. Jika materi pembelajaran tidak didapatkan para siswa di lapangan, maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata sia-sia dilakukan. Maka dari itu, materi pembelajaran seharusnya ada di lapangan.

Jika dilihat dari hasil tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran sosiologi dapat dijumpai di lapangan ketika melakukan

karyawisata. Hal ini didukung oleh hasil data dimana terdapat 12 orang “Sangat Setuju”, dengan presentasi 41,4%, dan sebanyak 17 orang mengatakan “Setuju” bahwa materi pembelajaran dapat dijumpai ketika proses karyawisata dengan presentasi 58,6%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran sosiologi didapatkan oleh para siswa ketika melakukan karyawisata.

Metode karyawisata membantu siswa mengurangi rasa bosan

Esensi dari kegiatan karyawisata adalah bagaimana para siswa dapat belajar sambil berwisata. Hal ini ingin mempertegas bahwa dalam proses pembelajaran, kita dapat memanfaatkan tempat-tempat wisata sebagai objek pembelajaran khususnya pelajaran sosiologi. Lebih daripada itu, dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru juga diwajibkan memperhatikan kondisi psikis peserta didik, salah satunya adalah kejenuhan dalam belajar (bosan). Maka dari itu, proses pembelajaran dengan menggunakan karyawisata merupakan salah satu alternative dari sekian banyak metode yang ada, yang bisa digunakan untuk meminimalisir rasa bosan dalam belajar.

Dalam kegiatan karyawisata yang dilakukan, para siswa mengaku bahwa kegiatan ini dapat membantu mengurangi rasa bosan dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dimana terdapat 18 siswa menjawab “Sangat Setuju” atau dengan presentasi 62,1%, dan 11 orang menjawab “Setuju” dengan presentasi 37%. Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karyawisata sangat membantu siswa dalam mengurangi rasa bosan dalam proses pembelajaran.

Belajar di Luar Kelas Membuat Siswa Tidak Kaku

Perlu digaris bawahi bahwa kaku di sini adalah dimana siswa tidak apatis dengan pembelajaran sosiologi yang dilakukan dengan metode karyawisata. Dalam pembelajaran menggunakan metode ini terlihat bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan dengan respon siswa dimana 17 orang menjawab “Sangat Setuju” atau dengan presentasi 58,65% dan terdapat 12 orang menjawab “Setuju” atau dengan presentasi 41,4%.

Siswa Memahami Pelajaran Sosiologi Setelah Melakukan Kegiatan Karyawisata

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode apapun, perlu ada indikator yang perlu diukur yaitu berkaitan dengan pemahaman siswa, hal ini juga berlaku pada metode karyawisata. Sebuah metode dapat dikatakan gagal

apabila siswa tidak dapat memahami mata pelajaran yang ia pelajari. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata, dapat dilihat bahwa terdapat 12 orang “sangat setuju” atau dengan presentasi 41,4% dan terdapat 17 orang atau “setuju” dengan presentasi 58,6% siswa mengatakan bahwa pelajaran sosiologi dapat dipahami setelah kegiatan karyawisata.

Siswa Memahami Pelajaran Sosiologi Setelah Melakukan Kegiatan Karyawisata

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode apapun, perlu ada indikator yang perlu diukur yaitu berkaitan dengan pemahaman siswa, Hal ini juga berlaku pada metode karyawisata. Sebuah metode dapat dikatakan gagal apabila siswa tidak dapat memahami mata pelajaran yang ia pelajari. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata, dapat dilihat bahwa terdapat 12 orang “sangat setuju” atau dengan presentasi 41,4% dan terdapat 17 orang atau “setuju” dengan presentasi 58,6% siswa mengatakan bahwa pelajaran sosiologi dapat dipahami setelah kegiatan karyawisata.

Hal ini senada dengan hasil temuan oleh widia dimana Dari perhitungan uji hipotesis dibuktikan terdapat pengaruh penggunaan metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa pada materi ekonomi daerah sekitar di kelas IV SDN 2 Kawalu maka tujuan penelitian ini dapat tercapai. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan judul penelitian “ Pengaruh Metode karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Ekonomi Daerah Sekitar“ memperoleh hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode karya wisata tentang ekonomi daerah sekitar hasil belajar siswa mendapatkan peningkatan dari hasil belajar sebelumnya (Widia, Indihadi, & Ws, 2016, p. 126).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerepan metode karyawisata mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran sosiologi dan juga memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan juga dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa itu sendiri. Dengan ini maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh antara penerapan metode karyawisata terhadap pembelajaran sosiologi. Pengaruh ini dapat dilihat dari hasil angket penelitian dengan presentasi 87, 24 % atau “sangat berpengaruh”, predikat ini sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Hasil ini diperkuat kembali dengan hasil tes soal yang sudah dikerjakan oleh peserta didik

dengan total yang “lulus” (sesuai KKM) berjumlah 25 orang sedangkan yang “tidak lulus” berjumlah 4 orang peserta didik. Dengan adanya temuan data di lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan juga hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran karyawisata terhadap mata pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 8 Kota Kupang-NTT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tak terhingga kepada pihak-pihak yang sudah membantu peneliti dengan caranya masing-masing, entah secara moril maupun materil. Kiranya Tuhan membalas dengan setimpal atas semua kebbaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. A. (2013). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(1). Retrieved from <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2218>
- Darmani, J. W., & Renaldi, A. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Fieldtrip. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 373–380. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i3.3108>
- Forsey, M. (2015). Learning to Stay? Mobile Modernity and the Sociology of Choice. *Mobilities*, 10(5), 764–783. <https://doi.org/10.1080/17450101.2014.927202>
- Howard, J. R., Novak, K. B., Cline, K. M. C., & Scott, M. B. (2014). Another Nibble at the Core: Student Learning in a Thematically-Focused Introductory Sociology Course. *Teaching Sociology*, 42(3), 177–186. <https://doi.org/10.1177/0092055X14527422>
- Jumiati, J. (2017). Penerapan Metode Karya Wisata pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 19–27. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i2.765>
- Juniarti, Y. (2015). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip): *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 267–284. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092.05>
- Killian, M., & Bastas, H. (2015). The Effects of an Active Learning Strategy on Students’ Attitudes and Students’ Performances in Introductory Sociology Classes. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 15(3), 53–67. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1064430>
- Luna, Y. M., & Winters, S. A. (2017). “Why Did You Blend My Learning?” A Comparison of Student Success in Lecture and Blended Learning Introduction to Sociology Courses. *Teaching Sociology*, 45(2), 116–130. <https://doi.org/10.1177/0092055X16685373>
- Molina, M., & Garip, F. (2019). Machine Learning for Sociology. *Annual Review of Sociology*, 45(1), 27–45. <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-073117-041106>
- Prastowo, A. (2015). Perubahan Mindset Dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Persaingan Pendidikan Di Era MEA. *Prosiding Seminar Nasional*, 9.
- Rabiyah, S. (2014). *Pengaruh Disiplin Belajar Anak dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Kupang*. Universitas Muhammadiyah Kupang.
- Sin, C. (2014). Epistemology, Sociology, and Learning and Teaching in Physics. *Science Education*, 98(2), 342–365. <https://doi.org/10.1002/sce.21100>
- Sorokin, P. (2017). Vision and Mission of Sociology: Learning from the Russian Historical Experience. *The American Sociologist*, 48(2), 135–171. <https://doi.org/10.1007/s12108-016-9303-3>
- Syahrul, S. (2018). Kritik Ideologi Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Demokrasi di

- Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV*, 0(0), 58–67. Retrieved from <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASPPKN/article/view/158>
- Syahrul, S. (2020). Menanamkan Kemuhammadiyaan Pada Mahasiswa Non-Muslim Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.643>
- Wahyuni, W., Masudi, M., & Sahib, A. (2019). *Penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang Studi Agama Islam di SMA n 06 Rejang Lebong* (Diploma, IAIN CURUP). IAIN CURUP. Retrieved from <http://e-theses.iaincurup.ac.id/170/>
- Widia, V., Indihadi, D., & Ws, R. (2016). Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Ekonomi Masyarakat Sekitar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 117–128. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5099>
- Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media. Jogjakarta